

Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah

Fitriani

Institut Agama Islam Negeri Bone

email: fitri.angel91@gmail.com

ABSTRACT

School/madrasah-based management is a management model that gives schools/madrasah greater autonomy and encourages direct participation of school members and the community to improve school quality based on national education policies, laws and regulations. MBS implementation strategies may differ between countries and regions. In fact, schools in the same area may have different strategies. The components of school/madrasah-based management are management of educators and education personnel, financial management of education, management of facilities and infrastructure and management of school and community relations.

Keyword: *School Based Management*

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah yang berada di daerah-daerah terpencil. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, seperti melakukan pengembangan kurikulum nasional dan lokal, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan-pelatihan, pengadaan alat pelajaran, buku, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Tetapi, berbagai indikator pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Beberapa sekolah yang berada di perkotaan menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun jika dibandingkan dengan daerah pedesaan atau daerah terpencil mutu pendidikan masih sangat memprihatinkan. Melihat dari beberapa hasil pengamatan, ada tiga faktor yang menyebabkan peningkatan mutu pendidikan terjadi secara tidak merata.

Faktor pertama, pendidikan yang bermutu tidak hanya diukur dari *output*, tetapi terkait dengan input dan proses penyelenggaraan pendidikan. Faktor kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara sentralistik. Faktor ketiga, peran serta masyarakat khususnya orang tua peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini masih sangat minim.

Melihat ketidaksesuaian ini, pemerintah akhirnya mengambil sebuah gagasan dengan mengubah sistem pendidikan nasional dari sentralistik menjadi desentralistik supaya terjadi

pemerataan mutu pendidikan di seluruh wilayah Indonesia, sehingga muncul sebuah pemikiran tentang reformasi pendidikan yaitu manajemen berbasis sekolah/Madrasah (MBS/MBM).¹

Manajemen berbasis sekolah/madrasah dapat didefinisikan sebagai model manajemen yang memberi otonomi yang lebih besar kepada sekolah, memberi fleksibilitas atau keluwesan lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah, dan mendorong sekolah meningkatkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk mencapai tujuan mutu sekolah dalam kerangka pendidikan nasional.²

Manajemen Berbasis sekolah/madrasah adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk merancang kembali pengelolaan sekolah/madrasah dengan memberikan kewenangan kepada kepala sekolah/madrasah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah/madrasah yang mencakup pendidik, peserta didik kepala sekolah atau madrasah, orang tua peserta didik dan masyarakat. Manajemen sekolah/madrasah merubah sistem pengambilan keputusan dengan memindahkan otoritas dalam pengambilan keputusan dengan manajemen ke setiap yang berkepentingan di tingkat lokal. Dengan bertujuan agar otonomi sekolah atau madrasah dan partisipasi masyarakat mempunyai keterlibatan yang tinggi.³

Tujuan utama MBS sesuai dengan pendidikan nasional sebagaimana tertera dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas yaitu “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Dengan menggunakan MBS/MBM sebenarnya melatih kepala sekolah/Madrasah untuk mandiri dalam mengelola dan mengambil kebijakan, serta lebih bertanggung jawab kepada orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah untuk memberikan pendidikan yang bermutu terhadap anak bangsa.⁵

Implementasi manajemen berbasis sekolah/madrasah diperlukan untuk mempertahankan eksistensi suatu sekolah. Dalam hal ini, MAN 1 Bone juga sama dengan sekolah/madrasah lainnya yang menerapkan manajemen berbasis sekolah/madrasah dalam mempertahankan eksistensinya guna selalu menjaga kepercayaan masyarakat. Letak dari MAN 1 Bone berada di pusat kota, sehingga memudahkan peserta didik untuk mengaksesnya. Akan tetapi, karena berada di pusat kota

¹Mochamad Akbar Fardana Senjaya, “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Memandirikan Sekolah di SMP Islam PB Soedirman Cijantung Jakarta Timur”. (Skripsi, Program Strata 1 Universitas Negeri Jakarta, 2018), h. 1.

²Ibrahim, “*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Sakti Pidide*” Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol 3 No. 1, 2015, h. 117.

³Rohmat Muliana, *Optimalisasi Pemberdayaan Madrasah* (Semarang: Aneka Ilmu, 2009), h. 274.

⁴Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah* (Yogyakarta: GRE PUBLISHING, 2018), h. 3.

⁵Abdullah Hadziq. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management) dalam Mewujudkan Sekolah Efektif (Studi Kasus di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Majebo Kudus)* Jurnal Quality, Vol. 4 No. 2, 2016, h. 365.

dapat mengurangi partisipasi dengan masyarakat sekitar karena sekolah berdampingan dengan pertokoan bukan dengan rumah masyarakat secara langsung. Lokasi madrasah yang berada di pinggir jalan juga memberikan dampak pada proses pembelajaran, adanya suara-suara kendaraan yang tiada henti lalu-lalang di sekitar sekolah dapat mengganggu konsentrasi peserta didik saat proses pembelajaran.

Selain itu, masih banyak kendala yang harus dihadapi MAN 1 Bone dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah/madrasah diantaranya faktor biaya yang tidak mencukupi, waktu yang tersedia belum memadai dan yang paling pokok adalah kemampuan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan masih terbatas serta masih ada tenaga pendidik yang tidak lengkap perangkat administrasi pembelajarannya, karena tidak semua tenaga pendidik mampu menguasai ilmu yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan meninjau sejauh mana implementasi manajemen berbasis sekolah/madrasah di MAN 1 Bone.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁶ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁷ Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah di MAN 1 Bone. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy menyatakan bahwa: “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”⁸ Pendekatan ini mempunyai tujuan bahwa yang diteliti adalah sesuatu yang penting dan digunakan dalam kondisi yang alami sebagai sumber data langsung.

Pengumpulan data akan dilakukan melalui pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁹ Data primer didapatkan dari Kepala Madrasah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen atau melalui orang lain. Data sekunder ini akan diperoleh di MAN 1 Bone. Melalui data sekunder ini akan diketahui semua hal berhubungan

⁶Stauss, et.all; “*Basic of Qualitative Research: Grounded Theory Prosedures an Technique*”, diterjemahkan oleh Mohammad Sodiq et.all, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-teknik Teorisasi Data* (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2003), h. 5.

⁷Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jejak Publisher, 2018).

⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 5.

⁹Gunawan, “Metode Penelitian Kualitatif.”

dengan implementasi manajemen berbasis sekolah/madrasah di MAN 1 Bone. Pengumpulan data akan dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tahap akhir dari penelitian ini adalah analisis data yaitu menyimpulkan. Adapun langkah-langkah analisis data meliputi reduksi data, display/penyajian data dan mengambil kesimpulan lalu verifikasi.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan di lapangan mengenai implemetasi manajemen berbasis sekolah.

1. Strategi dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah di MAN 1 Bone

Istilah manajemen berbasis sekolah merupakan terjemahan dari “*school based management*” istilah ini pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat. MBS merupakan tawaran paradigma baru dalam lingkup pendidikan yang memberikan otonomi yang lebih luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam rangka kebijakan Pendidikan Nasional.¹¹

Menurut Mulyasa, MBS merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.¹²

Selain itu Depdiknas mengartikan manajemen berbasis sekolah sebagai model manajemen yang memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah, memberikan fleksibilitas/keluwasan kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah dan karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, pengusaha dan sebagainya) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundangan yang berlaku.¹³

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah satu basis manajemen pengelolaan sekolah yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan bersama secara partisipatif dari semua warga sekolah dan masyarakat disekitarnya dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.¹⁴ Dari beberapa pengertian yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen berbasis sekolah adalah model

¹⁰M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 306.

¹¹Lukas Manu dan Jusuf Blegur, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Cet. I; Kupang: Jusuf Aryani Learning, 2017), h. 8.

¹²Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 11.

¹³Mujiburrahman, Ridha dan Mahmuddin, *Manajemen Berbasis Sekolah Berorientasi Pelayanan Publik: Teori dan Implementasinya* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2018), h. 10-13.

¹⁴Ana Widyastuti dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi & Perencanaan* (Jakarta : Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 8.

manajemen yang memberikan otonomi kepada sekolah dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abbas selaku Kepala Madrasah di MAN 1 Bone mengatakan bahwa

“Implementasi MBS di MAN 1 Bone bisa dikatakan sudah cukup baik dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai dan dapat mendukung proses belajar mengajar peserta didik dan proses pelaksanaan administrasi di sekolah, dalam hal pengambilan keputusan dan kebijakan pemimpin yaitu kepala sekolah dilaksanakan secara demokratis dan persuasif, serta memiliki profesionalisme dan partisipasi kerja yang baik pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan program kegiatan di sekolah, dan terjalinnya hubungan yang baik antara warga sekolah dan masyarakat (Humas)”.¹⁵

Kepemimpinan kepala sekolah dilakukan secara demokratis dan persuasif dimana kepemimpinan persuasif disini yaitu pemimpin menaruh perhatian tinggi terhadap tugas maupun unsur manusia. Pemimpin melaksanakan otoritas dan kontrol terutama dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Pemimpin memperhatikan masukan-masukan dari para pendidik dan tenaga kependidikan, para karyawan atau bawahan mendapat kebebasan untuk mengemukakan pendapatnya, para karyawan juga diikut sertakan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abbas mengatakan bahwa:

“Dalam melaksanakan program kegiatan sekolah selalu dilakukan rapat terlebih dahulu dan memberikan kesempatan kepada anggota yakni pendidik dan tenaga kependidikan untuk memberikan pendapat dan tanggapannya tentang kegiatan yang akan dilaksanakan hal ini dilakukan agar tujuan yang hendak dicapai dapat dilaksanakan dengan bersama-sama dan adanya penyesuaian pemikiran dalam mencapai tujuan yang diinginkan”.¹⁶

Dalam pembagian kerja pelaksanaan kegiatan pemimpin menempatkan anggota yang dirasa mampu dalam bidang tersebut yaitu menempatkan anggota dengan pekerjaan sesuai kemampuan dan keahliannya.

Kepala MAN 1 Bone sudah cukup baik dalam mengimplementasikan Manajemen berbasis sekolah hal ini juga adanya dukungan dari masyarakat yaitu orang tua siswa, komite sekolah dalam meningkatkan kualitas di sekolah tersebut. Selain itu Bapak Abbas juga mengatakan bahwa “tidak semua sekolah menggunakan sistem MBS, bahkan di Bone baru beberapa sekolah yang menerapkan MBS, salah satunya di MAN 1 Bone”.¹⁷

Dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah/madrasah, Kepala Sekolah/Madrasah memiliki strategi yang berbeda-beda. Meskipun pada dasarnya tidak ada satu

¹⁵Abbas, Kepala MAN 1 Bone, Wawancara oleh Mahasiswa IAIN Bone, Jln. Jend. Sukawati, 18 Juni 2021.

¹⁶Abbas, Kepala MAN 1 Bone, Wawancara oleh Mahasiswa IAIN Bone, Jln. Jend. Sukawati, 18 Juni 2021.

¹⁷Abbas, Kepala MAN 1 Bone, Wawancara oleh Mahasiswa IAIN Bone, Jln. Jend. Sukawati, 18 Juni 2021

strategi khusus dapat menjamin keberhasilan pelaksanaan manajemen sekolah/madrasah. Kepala Sekolah/Madrasah akan memperhatikan bagaimana kondisi dari sekolah/madrasah sehingga strategi yang digunakan dapat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan madrasah ke depannya. Terkait dengan strategi implementasi manajemen berbasis sekolah/madrasah Bapak Abbas menyampaikan bahwa:

“Sebagai kepala sekolah ada beberapa potensi yang harus dimiliki yakni kompetensi pedagogik, kompetensi manajerial, dan kompetensi supervisi. Sebagai seorang kepala sekolah tidak hanya diam menunggu laporan ataupun informasi dari bawahan tetapi harus terjun langsung kelapangan meninjau dan mencari Apa yang dibutuhkan, apa yang menjadi kekurangan, dan apa yang perlu dibenahi. Kepala sekolah senantiasa mengontrol para guru ataupun staf dalam menajalankan tugasnya agar tidak lalai dari rasa tanggung jawab”.¹⁸

Strategi implementasi MBS bisa berbeda-beda antar Negara, antar daerah bahkan antar sekolah dalam daerah yang sama pun bisa berlainan strateginya. Secara umum, suatu implementasi MBS akan berhasil jika melalui strategi-strategi berikut ini:¹⁹

- a. sekolah harus memiliki otonomi dalam empat hal, yaitu dimilikinya otonomi dalam kekuasaan dan kewenangan, pengembangan pengetahuan dan keterampilan secara berkesinambungan, akses informasi ke segala bagian dan pemberian penghargaan kepada setiap pihak yang berhasil.
- b. Adanya peran serta masyarakat secara aktif dalam hal pembiayaan, proses pengambilan keputusan terhadap kurikulum dan instruksional serta noninstruksional.
- c. Adanya kepemimpinan sekolah yang kuat sehingga mampu menggerakkan dan mendayagunakan setiap sumber daya sekolah secara efektif terutama kepala sekolah harus menjadi sumber inspirasi atas pembangunan dan pengembangan sekolah secara umum.
- d. Adanya proses pengambilan keputusan yang demokratis dalam kehidupan dewan sekolah yang aktif.
- e. Semua pihak harus memahami peran dan tanggungjawabnya secara sungguh-sungguh.
- f. Adanya guidelines dari Departemen Pendidikan terkait sehingga mampu mendorong proses pendidikan di sekolah secara efisien dan efektif.
- g. Sekolah harus memiliki transparansi dan akuntabilitas yang minimal diwujudkan dalam laporan pertanggungjawaban setiap tahunnya.
- h. Penerapan MBS harus diarahkan untuk pencapaian kinerja sekolah dan lebih khusus lagi adalah meningkatkan pencapaian belajar siswa.

¹⁸Abbas, Kepala MAN 1 Bone, Wawancara oleh Mahasiswa IAIN Bone, Jln. Jend. Sukawati, 23 Juni 2021

¹⁹Slameto, *Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan Profesional* (Surabaya: Qiara Media, 2020), h.55-57.

- i. Implementasi diawali dengan sosialisasi dari konsep MBS identifikasi peran masing-masing, pembangunan kelembagaan (*capacity building*) mengadakan pelatihan-pelatihan terhadap peran barunya, implementasi pada proses pembelajaran, evaluasi atas pelaksanaan di lapangan dan dilakukan perbaikan-perbaikan.

Lebih lanjut Bapak Abbas menambahkan bahwa “sebagai Kepala Madrasah untuk menciptakan hubungan yang baik antara dirinya dengan para warga madrasah yaitu dengan senantiasa merangkul mereka, berinteraksi dengan mereka, agar tidak muncul rasa canggung sehingga dalam pelaksanaan MBS itu sendiri dapat berjalan dengan baik.”²⁰

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat dipahami bahwa strategi yang digunakan Kepala Madrasah di MAN 1 Bone dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah/madrasah dengan menguasai kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi. Kepala Madrasah selalu menciptakan hubungan yang baik dengan warga madrasah dalam melakukan kontrol terhadap pekerjaan yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Sehingga implementasi manajemen berbasis sekolah dapat berjalan dengan baik dan menunjang aktivitas proses pembelajaran di sekolah.

2. Komponen-komponen Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah di MAN 1 Bone

Ada beberapa komponen-komponen manajemen berbasis sekolah/madrasah yaitu sebagai berikut:

a. Manajemen Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Manajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan kegiatan mengatur tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mulai dari masuk sampai berhenti dari suatu lembaga pendidikan agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik kepala sekolah/madrasah dan beberapa warga sekolah telah mengikuti pendidikan dan pelatihan (*Diklat*) untuk meningkatkan kualitas diri dan juga performa kerja dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abbas mengatakan “untuk terus meningkatkan kualitas saya selaku Kepala Madrasah, wakasek dan tenaga pendidik yang lainnya mengikuti beberapa pendidikan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan kualitas diri dan juga bertambahnya pengalamanyang didapatkan”.²¹

Kepala Madrasah selalu memberikan semangat dan motivasi kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Abbas yang menyatakan

²⁰Abbas, Kepala MAN 1 Bone, Wawancara oleh Mahasiswa IAIN Bone, Jln. Jend. Sukawati, 23 Juni 2021.

²¹Abbas, Kepala MAN 1 Bone, Wawancara oleh Mahasiswa IAIN Bone, Jln. Jend. Sukawati, 18 Juni 2021.

bahwa “jadi ketika ada siswa yang berprestasi itu adalah bimbingan serta partisipasi yang baik dari guru-guru. Sehingga untuk menghargai hasil karya guru, Kepala Madrasah memberikan apresiasi sebelum peserta didik.”²²

Dari hasil pendidikan dan pelatihan yang telah dilakukan Kepala Madrasah dan warga madrasah sudah dapat menerapkan MBS dengan cukup baik dan sesuai dengan kondisi dan situasi lingkungan madrasah.

b. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan

Manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan itu sebagai kegiatan mengatur sumber keuangan pendidikan, mengalokasikan, dan mengandalkan uang pendidikan sedemikian rupa sehingga dicapai maksimalisasi dan efektivitas penggunaan dana atau uang untuk penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas tinggi. Penggunaan keuangan sekolah selalu dimusyawarahkan bersama wargasekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nasrun bagian bidang perencanaan keuangan mengatakan bahwa “Penggunaan dana madrasah selalu diumumkan disetiap rapat dewan guru dan rapat lainnya karena harus ada keterbukaan antara semua warga madrasah dalam hal pembiayaan atau yang berkaitan dengan pengeluaran dana”.²³

Dalam pengelolaan dana pendidikan terjalin keterbukaan antar pihak pengelola dana pendidikan dengan warga madrasah sehingga semua program dan kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar. Hal ini juga merupakan bukti bahwa manajemen keuangan dan pembiayaan di MAN 1 Bone sudah cukup baik dan menandakan bahwa adanya hubungan kerjasama yang baik semua warga sekolah sudah terjalin dengan baik.

c. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh- sungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai dalam PBM. Sarana dan prasana sangat mendukung dalam proses pembelajaran guna meningkatkan keterampilan peserta didik sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Abbas, yaitu:

“Selama kepemimpinan, saya telah mengadakan gedung bertingkat yang mewah dan indah. Memberikan fasilitas untuk bangunan ruangan kelas yang menarik sehingga memberikan *action* kepada peserta didik. Memiliki lab komputer, lab laboratorium, memiliki gedung perpustakaan, menyediakan LCD kepada beberapa kelompok guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan peserta didik”²⁴

²²Abbas, Kepala MAN 1 Bone, Wawancara oleh Mahasiswa IAIN Bone, Jln. Jend. Sukawati, 23 Juni 2021

²³Muh. Nasrun, Perencanaan Keuangan MAN 1 Bone, Wawancara oleh Mahasiswa IAIN Bone, Jln. Jend. Sukawati, 18 Juni 2021.

²⁴Abbas, Kepala MAN 1 Bone, Wawancara oleh Mahasiswa IAIN Bone, Jln. Jend. Sukawati, 23 Juni 2021

Pernyataan Bapak Abbas tersebut didukung oleh Bapak Marsal Ashari selaku Guru Matematika di MAN 1 Bone yang mengatakan bahwa “dari segi sarana dan prasarana dapat dikatakan cukup baik karena telah memenuhi fasilitas dan kebutuhan peserta didik begitupun pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah”.²⁵

Adapun kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Bone yaitu; Dari segi sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 BONE memiliki beberapa gedung diantaranya 1 ruangan gedung kantor, 1 ruangan gedung perpustakaan, 3 ruangan gedung keterampilan, 1 ruangan laboratorium biologi, 1 ruangan laboratorium fisika, 1 ruangan laboratorium kimia, 1 ruangan laboratorium bahasa, 1 ruangan laboratorium komputer, 1 ruangan BP/BK, 31 ruangan teori/kelas, 2 ruangan Dewan Guru, 1 kantin sekolah, 1 ruangan organisasi siswa, lapangan olahraga, dan 1 ruangan Mushallah.

d. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat atau humas adalah proses penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi. Proses manajemen humas biasa dilakukan oleh seorang praktisi dalam kegiatan humas. Humas merupakan segala sesuatu yang terdiri dari semua bentuk komunikasi berencana, baik ke dalam maupun ke luar, untuk mencapai tujuan khusus, yaitu pengertian bersama.

Manajemen humas adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengomunikasikan pengoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya. Untuk merealisasikan itu semua banyak hal yang harus dilakukan oleh humas dalam suatu lembaga pendidikan.²⁶ Menurut Bapak Abbas menjelaskan upayanya dalam meningkatkan peran serta masyarakat khususnya orang tua peserta didik dengan

“Masyarakat khususnya orangtua peserta didik tentunya harus memiliki hubungan yang baik dengan sekolah, dan itulah mengapa dibentuk Wakamad humas agar dapat mensosialisasikan kegiatan-kegiatan sekolah sehingga orang tua dapat berperan aktif dalam penyelenggaraan kegiatan sekolah. Contohnya komite dari masyarakat terkadang ada kebutuhan-kebutuhan yang dibantu oleh dana dari orang tua, sehingga humas harus menjalin hubungan yang baik antara masyarakat dan lembaga-lembaga lain. Jadi komite itu sebagai jembatan antara orang tua dengan madrasah”.²⁷

Beliau menambahkan bahwa “Masyarakat memberikan respon yang cukup baik dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di madrasah ini salah satu buktinya

²⁵Marsal Ashari, Guru Matematika MAN 1 Bone, Wawancara oleh Mahasiswa IAIN Bone, Jln. Jend. Sukawati, 18 Juni 2021.

²⁶Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, h. 157.

²⁷Abbas, Kepala MAN 1 Bone, Wawancara oleh Mahasiswa IAIN Bone, Jln. Jend. Sukawati, 23 Juni 2021

banyaknya peminat atau masyarakat yang mendaftarkan anaknya untuk bersekolah disini diMAN 1 Bone”.²⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen Humas sudah berjalan dengan baik terlihat dari besarnya animo masyarakat untuk mendaftarkan anaknya di MAN 1 Bone.

Komponen-komponen manajemen berbasis sekolah/madrasah di MAN 1 Bone yaitu manajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan, manajemen sarana dan prasarana serta manajemen hubungan sekolah dan masyarakat telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kondisi dan situasi lingkungan madrasah.

KESIMPULAN

Pengimplementasian manajemen berbasis sekolah di sekolah tersebut sudah baik dan telah memenuhi ketentuan yang berlaku sehingga memberi dampak positif bagi sekolah. Hal tersebut diketahui bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah adalah penerapan proses mengatur sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan dengan memberikan otonomi kepada sekolah sehingga dapat memberdayakan semua sumber daya yang ada dalam sekolah termasuk masyarakat.

Strategi dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah/madrasah dengan menguasai kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi. Kepala Madrasah selalu menciptakan hubungan yang baik dengan warga madrasah dalam melakukan kontrol terhadap pekerjaan yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Sehingga implementasi manajemen berbasis sekolah dapat berjalan dengan baik dan menunjang aktivitas proses pembelajaran di sekolah.

Komponen-komponen manajemen berbasis sekolah/madrasah di MAN 1 Bone yaitu manajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan, manajemen sarana dan prasarana serta manajemen hubungan sekolah dan masyarakat telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kondisi dan situasi lingkungan madrasah.

Penelitian ini memberikan saran, pengimplementasian manajemen berbasis sekolah secara garis besar telah dilaksanakan dengan baik, namun sebaiknya perlu terus ditingkatkan lagi kompetensi dari semua warga sekolah baik Kepala Madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik untuk kelancaran proses pembelajaran. Seluruh warga madrasah sebaiknya mengetahui tentang manajemen berbasis sekolah/madrasah, baik itu terkait teori dan pelaksanaannya sehingga dapat terus meningkatkan mutu Pendidikan.

²⁸Abbas, Kepala MAN 1 Bone, Wawancara oleh Mahasiswa IAIN Bone, Jln. Jend. Sukawati, 18 Juni 2021.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggito, Albi and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jejak Publisher, 2018.
- Anonim “Implementasi dan Manajemen Berbasis Sekolah” dalam <http://syamsuddincoy.blogspot.com>, diakses pada Tanggal 22 Juni 2021.
- Atikasari, Nadya Afiola. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, Mei 2020.
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: GRE PUBLISHING, 2018.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Gunawan, Metode Penelitian
- Hadziq, Abdullah *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management) dalam Mewujudkan Sekolah Efektif (Studi Kasus di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Majebo Kudus)* *Jurnal Quality*, Vol. 4 No.2, 2016.
- Ibrahim, “*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Sakti Pidide*” *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 3 No. 1, 2015.
- Manu, Lukas dan Jusuf Blegur. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Cet. I; Kupang: Jusuf Aryani Learning, 2017.
- Mochamad Akbar Fardana Senjaya, “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Memandirikan Sekolah di SMP Islam PB Soedirman Cijantung Jakarta Timur” Skripsi, Program Strata 1 Universitas Negeri Jakarta, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mujiburrahman, Ridha dan Mahmuddin, *Manajemen Berbasis Sekolah Berorientasi Pelayanan Publik: Teori dan Implementasinya*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2018.
- Muliana, Rohmat. *Optimalisasi Pemberdayaan Madrasah*. Semarang: Aneka Ilmu, 2009.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mustari, Mohammad. *Manajemen Pendidikan*. Depok: Rajagrafindo Persada. 2018.
- Slameto. *Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan Profesional*. Surabaya: Qiara Media, 2020.
- Sodiq, Mohammad et.all. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-teknik Teorisasi Data*. Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2003.
- Widyastuti, Ana. dkk. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi & Perencanaan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.